

## Profil Pendidik POS PAUD Kota Semarang Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Rasiman<sup>1\*</sup>, Ida Dwijayanti<sup>2</sup>, Siti Koyimah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas PGRI Semarang

Email Corresponden Author: [mpdrasiman@yahoo.co.id](mailto:mpdrasiman@yahoo.co.id)

### ABSTRACT

The majority of *POS PAUD* teachers in Semarang City mostly have the educational background at the high school level, which is 806 people from 1181 people. This leads to a lack of pedagogic and professional competence. The purpose of the study was to analyze the profile of *POS PAUD* teachers in Semarang City in terms of pedagogic and professional competence. This study used a mixed method collaborating qualitative and quantitative method. Data collection techniques: documentation, questionnaires, and interviews. The sample was taken as many as 88 teachers and two respondents. Findings: (1). Teachers' Profile Pedagogical competence: the results of quantitative : having pedagogic competence in the medium category of 77.3%, high category 12.5%, and low competence of 10.2%. These results are reinforced by qualitative analysis: teachers have the necessary knowledge, skills and attitudes, they can design and implement effective learning activities and encourage early childhood development. (2). Professional competence teacher profile: quantitative analysis, that mostly still have moderate professional competence, 81.82%, high and low professional competence 9.09%. Qualitative analysis : teachers must have a strong commitment to ethical and professional standards, including maintaining confidentiality, respecting cultural diversity, promoting social justice, ongoing professional development, and best practice skills in early childhood education.

**Keyword:** *POS PAUD*; Competence; Pedagogic; Professional

### ABSTRAK

Tenaga pendidik Pos PAUD di Kota Semarang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang SMA yaitu sejumlah 806 orang dari 1181 orang. Hal ini menyebabkan kurangnya kompetensi pedagogik dan profesional. Tujuan Penelitian, menganalisis profil pendidik POS PAUD Kota Semarang ditinjau dari kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data: dokumentasi, angket, dan wawancara. Sampel yang diambil sebanyak 88 guru dan responden dua orang. Hasil penelitian: (1). Profil Pendidik kompetensi pedagogi: hasil analisis kuantitatif, disimpulkan bahwa pendidik menunjukkan: memiliki kompetensi pedagogik dalam katagori sedang sebesar 77,3%, katagori tinggi mencapai 12,5 % , dan kompetensi rendah sebesar 10,2%. Hasil ini diperkuat analisis kualitatif: guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan, mereka dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif serta mendorong perkembangan anak-anak usia dini. (2). Profil Pendidik kompetensi profesional: hasil analisis kuantitatif, pendidik menunjukkan sebagian besar masih memiliki kompetensi profesional yang sedang yaitu mencapai 81,82 % , kompetensi profesional tinggi maupun rendah mencapai 9,09 %. Sedangkan hasil analisis kualitatif: pendidik harus memiliki komitmen yang kuat terhadap standar etika dan profesional, termasuk menjaga kerahasiaan, menghormati keragaman budaya, mempromosikan keadilan sosial, pengembangan profesional berkelanjutan, dan keterampilan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini.

**Kaca Kunci:** PAUD; Kompetensi; Pedagogik; Profesional

---

### *History*

---

*Received 2023-8-22, Revised 2023-10-19, Accepted 2023-11-14*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap- tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Tujuan penyelenggaraan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa (Handayani dkk, 2011)

Salah satu tujuan dan sasaran strategis Renstra Depdiknas 2010-2014 berdasarkan jenjang layanan pendidikan dan sistem tata kelola yang diperlukan untuk menghasilkan layanan prima pendidikan adalah tersedia dan terjangkau layanan PAUD berkualitas dengan memperhatikan inklusifitas di semua provinsi, kabupaten dan kota. Sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis tersebut antara lain: (i) Kualifikasi untuk pendidik PAUD formal (TK/TKLB) diharapkan 85% berpendidikan minimal S1/D4 dan 85% bersertifikat, sedangkan untuk Pendidik PAUD non formal diharapkan telah dilatih sekurang-kurangnya 55% pada tahun 2014; (ii) Pada tahun 2014 diharapkan seluruh satuan pendidikan anak usia dini formal menerapkan sistem pembelajaran yang membangun karakter (kejujuran, kepedulian, tanggung jawab dan toleransi) dan menyenangkan bagi anak (Tedjawati, 2020). Pos PAUD merupakan salah satu bentuk pelayanan dari program Satuan PAUD Sejenis yang berintegrasi dengan kegiatan Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB). Pos PAUD ini diperuntukkan bagi masyarakat yang belum siap mengikutsertakan anaknya dalam layanan PAUD yang lebih intensif, baik karena alasan kerepotan mengantar, ekonomi, maupun masih rendahnya kesadaran orangtuanya. Pos PAUD ini memberikan layanan rangsangan pendidikan bagi anak usia dini dan orangtuanya melalui pemberian wahana bermain dan contoh- contohnya (Handayani dkk 2011; Muhamad, F. 2012)

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara tenaga pendidik dan siswa yang menghasilkan output yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya dan mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh sesuai dengan bobot yang ingin dicapainya dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Junanto dan Kusna, 2018).

Faktor yang berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar salah satunya yaitu tenaga pendidik. Menurut Sukmadinata (2009) "Tenaga pendidik harus mengenal dan memahami siswa dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya". Tenaga pendidik bertugas mendidik setiap siswa menjadi lebih produktif dan juga memiliki peranan yang

sangat penting karena memegang pendidikan dan pengajaran di sekolah sehingga dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Apabila tenaga pendidik memiliki kesiapan yang kurang, tenaga pendidik tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal, dan cenderung kurang bagus sehingga persepsi siswa terhadap tenaga pendidik tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah. Jadi bisa dikatakan bahwa kompetensi tenaga pendidik rendah maka prestasi belajar siswa pun rendah, begitu juga sebaliknya. Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa. Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik (Saraya Faridah, 2019).

Dengan kompetensi tenaga pendidik akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Saputri, 2019). Demikian juga pendapat (Nurhamida, 2018). Yang menyatakan bahwa tenaga pendidik yang memiliki kompetensi memadai sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan keberhasilan peserta didik sangat komptensi yang dimiliki tenaga pendidiknya, baik kompetensi pedagogik maupun komptensi profesionalnya.

Berdasarkan hasil mengamati dokumen yang ada Kota Semarang tahun 2022-2023, diperoleh data tenaga pendidik Pos PAUD di Kota Semarang mayoritas memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang SMA yaitu sejumlah 806 orang, kemudian tenaga pendidik jenjang S1 sejumlah 290 orang, tenaga pendidik jenjang Diploma sejumlah 121 orang, dan jenjang S2/S3 sejumlah 10 orang. Hal ini menyebabkan kurangnya kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran POS PAUD Kota Semarang terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dimana kader Pendidik belum menguasai ilmu kependidikan dan tidak percaya diri, keterbatasan tenaga kader yang terlatih dan berpendidikan hanya minimal SMU.

Padahal berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berbunyi bahwa setiap tenaga pendidik wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik Tenaga pendidik atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan (D-IV/S1) yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Adapun kompetensi tenaga pendidik meliputi kompetensipedagogik, dan professional (Rizkiana Nurutami1, 2016).

Dengan latar belakang tersebut, maka sangat menarik untuk mengetahui profil guru PAUD di Kota Semarang ditinjau dari kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Sehingga penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimana profil pendidik POS

PAUD Kota Semarang ditinjau dari kompetensi pedagogik? (2). Bagaimana profil pendidik POS PAUD Kota Semarang ditinjau dari kompetensi profesional?

## **METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods) yang terdiri dari analisis kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan kombinasi kedua metode diharapkan dapat mengumpulkan data yang cukup valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian terkait dengan profil pendidik POS PAUD di Kota Semarang ditinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Mixed methods research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi seperti halnya metode inkuiri. Metode ini memberikan asumsi bahwa dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk tentang cara pengumpulan dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian (John W, Creswell, 2021).

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Sedangkan instrumen pendukung dalam penelitian kualitatif ini lembar observasi dan pedoman wawancara. Instrumen penelitian kuantitatif berupa angket. Berdasarkan Permasalahan Penelitian terkait Profil pendidik POS PAUD Kota Semarang ditinjau dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, maka variabel yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah kompetensi pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sehingga instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi instrumen untuk data kuantitatif berupa angket yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dan menggunakan skala likert. Sedangkan instrumen untuk data kualitatif berupa pedoman wawancara dan lembar observasi untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional (Sugiyono, 2014; Moleong, 2010)

Subyek penelitian adalah sumber utama dari penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Untuk menentukan subyek penelitian tersebut, dalam ini penelitian menggunakan simple random sampling yaitu metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Ghozali, 2016). Jumlah sampel yang diambil adalah 88 tenaga pendidik Pos PAUD di Kota Semarang yang berasal dari 1181 orang pendidik. Penghitungan pengambilan sample menggunakan rumus Slovin Sugiyono, (2016) dengan derajat kepercayaan sebesar 10%.

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis multi metode yaitu gabungan antara analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif antara lain: penyajian data melalui tabel, distribusi frekuensi, perhitungan tendensi sentral, dan uji

perbedaan mean yaitu uji-t atau uji-t' (Sudjana , 2002). Sedangkan analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, desply data, penarikan kesimpulan, dan keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Kuantitatif Kompetensi Pedagogik

Data nilai kompetensi pedagogik tenaga pendidik POS PAUD di Kota Semarang di dapat dari hasil kuesioner yang sudah di sebar melalui aplikasi google form [https://bit.ly/spreadsheet\\_kuesioner](https://bit.ly/spreadsheet_kuesioner) . Butir pernyataan pada kuesioner pedagogik ada 21 butir. Berdasarkan data penelitian nilai kompetensi pedagogik tenaga pendidik Pos PAUD Kota Semarang diperoleh: Rata-rata (mean) = 79,2, nilai tertinggi = 100, dan nilai terendah = 44.

Jika data yang diperoleh dari angket kompetensi guru dan selanjutnya dibagi menjadi tiga kriteria kemampuan yaitu tinggi, sedang, dan rendah, maka diperoleh seperti pada Tabel. 1. berikut:

Tabel.1

*Distribusi Frekuensi Kriteria Kompetensi Pedagogik*

<i>Kriteria</i>	<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
<b>Rendah</b>	$X < 69,25$	9	10,2%
<b>Sedang</b>	$69.25 \leq X < 89.15$	68	77,3%
<b>Tinggi</b>	$89.25 \leq X$	11	12,5%
<b>Jumlah</b>		88	

Dari Tabel.1, nampak bahwa komptesi pedagogik guru PAUD di Kota Semarang masih dominan kriteria sedang yaitu sebesar 77,2%, sedangkan yang kompetensinya tinggi hanya 12,5% dan yang berkompentensi rendah sebesar 10,2%.

### Analisis Data Kuantitatif Kompetensi Profesional

Analisis data kuantitatif kompetensi profesional guru didapat dari angket yang sudah disebar melalui aplikasi *Google Form*. Butir pernyataan pada angket kompetensi profesional guru ada 20 butir. Berdasarkan data penelitian, nilai kompetensi profesional guru diperoleh: Rata-rata (mean) = 79,76, Nilai tertinggi = 105, dan Nilai terendah =28. Nilai yang diperoleh dari angket kompetensi profesional guru selanjutnya dibagi menjadi tiga kemampuan dengan kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah, diperoleh hasil seperti pada Tabel.2. berikut:

Tabel. 2

*Distribusi Frekuensi Kriteria Kompetensi Profesional.*

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Rendah</b>	$X < 69,25$	8	9,09%
<b>Sedang</b>	$69.25 \leq X < 89.15$	72	81,82%
<b>Tinggi</b>	$89.25 \leq X$	8	9,09%
<b>Jumlah</b>		88	

Dari Tabel.2, di atas menunjukkan 8 atau 9,09% responden memiliki kompetensi profesional guru kriteria rendah, 72 atau 81,82 % responden memiliki kompetensi profesional guru kriteria sedang, dan 9,09 % responden memiliki kompetensi profesional guru kriteria tinggi.

Dari responden sebanyak 88 orang, jika dilihat dari kriteria penyekoran adalah tinggi dan rendah, maka diperoleh kombinasi kompetensi pedagogik-profesional seperti pada Tabel.3. berikut:

Tabel.3

*Klasifikasi Kriteria Penyekoran Tinggi dan Rendah*

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Pedagogik Tinggi-Profesional Tinggi</b>	10	11,36%
<b>Pedagogik Tinggi-Profesional Rendah</b>	20	22,73%
<b>Pedagogik Rendah -Profesional Tinggi</b>	28	31,82%
<b>Pedagogik Rendah-Profesional Rendah</b>	30	34,09%
<b>Jumlah</b>	88	100%

Dari Tabel.3, di atas nampak bahwa kelompok yang mempunyai kompetensi pedagogik tinggi dan kompetensi profesional tinggi relatif kecil yaitu sebesar 11,36 %, sedangkan kelompok yang mempunyai kompetensi pedagogik rendah dan kompetensi profesional rendah relatif besar yaitu sebesar 34,09 %.

### **Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Berikut analisis kualitatif kemampuan pedagogik guru dan kemampuan profesional guru. Responden yang diwawancarai diambil 2 responden yaitu: responden 1 (R1) yang memiliki

kompetensi Pedagogik tinggi dan kompetensi profesional tinggi. Responden 2 (R2) yang memiliki kompetensi Pedagogik rendah dan kompetensi profesional rendah.

Berikut cuplikan wawancara terkait kompetensi pedagogik dengan Responden 1.

*P: Menurut Bapak/Ibu mengapa guru harus memahami psikologi perkembangan peserta didik?*

*R1: Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, dan oleh karena itu, guru perlu mengetahui karakteristik tersebut untuk dapat menentukan cara yang paling efektif dalam menjelaskan suatu konsep atau materi.*

*P : Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?*

*R1: Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memastikan bahwa anak merasa senang dan bahagia dalam belajar. Juga perlu menekankan pentingnya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, dan jika anak merasa terbebani dan ditekan, maka pembelajaran tidak akan efektif.*

Berdasarkan cuplikan hasil wawancara dengan R1, maka dapat dianalisis bahwa responden R1 menunjukkan bahwa pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Untuk merancang strategi pembelajaran diperlukan informasi tentang lingkungan peserta didik, di samping itu guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berikut cuplikan wawancara terkait kompetensi pedagogik dengan Responden 2.

*P: Menurut Bapak/Ibu mengapa guru harus memahami psikologi perkembangan peserta didik?*

*R2: Responden menyatakan bahwa guru diwajibkan untuk mengetahui tentang masalah anak dan karakter anak, namun tidak memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengetahuan tentang psikologi perkembangan dapat membantu guru dalam menghadapi masalah tersebut*

*P : Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?*

*R2: Responden mengakui kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Responden menyebutkan bahwa guru seringkali dituntut untuk memberikan banyak materi kepada siswa, dan terdapat kendala-kendala teknis seperti masalah dengan komputer yang dapat menghambat efisiensi pembelajaran.*

Berdasarkan cuplikan hasil wawancara dengan R2, maka dapat dianalisis bahwa responden R2 menunjukkan bahwa responden perlu lebih banyak dukungan dan pelatihan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Selanjutnya disajikan cuplikan wawancara tentang kompetensi profesional terhadap Responden R1.

*P: Apakah Bapak/Ibu melakukan pengkajian terhadap bahan ajar dan kurikulum sekolah?*

*R1: Guru harus melakukan pengkajian bahan ajar dan kurikulum biasanya dengan membaca buku literasi yang tersedia disekolah dan juga lewat internet (hp) browsing.*

*P : Seberapa efektif media sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan terhadap keberhasilan belajar anak didik?*

*R1: Menurut saya efektif sekali karena dengan musik anak merasa semangat dan mengingat serta menghafal dengan baik, kalau buku kurang efektif jika menggunakan tutup botol,botol bekas,kardus,bakul,mereka senang dalam bereksplorasi*

Berdasarkan cuplikan hasil wawancara dengan R1, maka dapat dianalisis bahwa responden R1 menunjukkan bahwa responden sebelum melaksanakan pembelajaran telah melakukan pengkajian bahan ajar maupun kurikulum, dalam proses pembelajaran sangat terbuka dan sudah terbiasa menggunakan media dari alat bekas tetapi menyenangkan bagi siswa. Selanjutnya disajikan cuplikan wawancara tentang kompetensi profesional terhadap Responden R2.

*P: Apakah Bapak/Ibu melakukan pengkajian terhadap bahan ajar dan kurikulum sekolah?*

*R2: Responden melakukan pengkajian terhadap bahan ajar dan kurikulum sekolah dengan cara memfoto copy kurikulum yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Namun, jawaban ini masih kurang jelas dan tidak spesifik mengenai proses pengkajiannya.*

*P : Seberapa efektif media sumber belajar yang Bapak/Ibu gunakan terhadap keberhasilan belajar anak didik?*

*R2: Responden R7 mengaku tidak mengetahui seberapa efektif media sumber belajar untuk menunjang keberhasilan belajar*

Berdasarkan cuplikan hasil wawancara dengan R2, maka dapat dianalisis bahwa responden R2 menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilakukan hanya copi dari guru lain sesuai dengan temanya, teknik dan prosedur belum terbiasa digunakan. Di samping itu responden belum terbiasa menggunakan media pembelajaran.

## **Pembahasan**

### **Profil Kompetensi Pedagogik Pendidik POS PAUD**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik POS PAUD di Kota Semarang memiliki kompetensi pedagogik rendah sebesar 10,2% dan memiliki kompetensi tinggi sebesar 12,5%. Hal ini berarti dominan kompetensi Pedagogik sedang, namun kompetensi pedagogik rendah dan tinggi tidak jauh berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar pendidik pos PAUD di Kota Semarang yang memiliki kriteria kompetensi pedagogik rendah, sehingga dapat berdampak pada kualitas pendidikan pos PAUD yang dihasilkan. Kompetensi pedagogik yang rendah dapat

mempengaruhi kemampuan pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di lingkungan pos PAUD. Di samping itu, kompetensi pedagogik adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang mendorong perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sum dan Taran (2020) yang menunjukkan bahwa kualifikasi akademik seorang guru PAUD mempengaruhi kemampuan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang menyenangkan serta pemahaman akan pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian kuantitatif tersebut, dikuatkan dengan hasil penelitian kualitatif bahwa responden yang memiliki kategori pedagogik tinggi dan profesional tinggi, ditemukan bahwa guru harus memahami psikologi perkembangan peserta didik karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga cara menjelaskan materi dan memberikan pendekatan yang tepat juga akan berbeda-beda. Guru juga harus memperhatikan kondisi emosional anak, karena tekanan dan stres dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar. Dengan memberikan support dan semangat, anak dapat merasa lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan responden yang memiliki kategori pedagogik rendah dan profesional rendah ditemukan, responden kurang memahami bagaimana menyusun rancangan pembelajaran yang efektif. Menyusun rancangan pembelajaran merupakan tugas penting seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilakukan hanya copi dari gur lain sesuai dengan temanya, teknik dan prosedur belum terbiasa digunakan. Di samping itu responden belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilakukan hanya copi sesuai dengan temannya, teknik dan prosedur belum terbiasa digunakan. Di samping itu responden belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut memperkuat teori yang disampaikan oleh Ferdinal Lafendry (2020), yang menyatakan bahwa jika pemahaman guru rendah, maka hal ini akan berimbas pada kualitas pembelajaran PAUD yang di laksanakan guru di lembaga PAUD.

### **Profil Kompetensi Profesional Pendidik Pos PAUD**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik Pos PAUD sebagian besar masih memiliki kompetensi profesional yang baik, meskipun tidak dominan dimana guru dengan kompetensi profesional tinggi mencapai 9,09 % masih memiliki proporsi yang sama dengan guru dengan profesional rendah yaitu sebanyak 9,09 %. Hasil ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional pendidik POS PAUD agar mereka dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak usia dini.

Pendidik memainkan peran penting dalam membentuk masa depan anak-anak. Profil tenaga pendidik tersebut dapat dilihat dari perspektif kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah keterampilan dan sikap yang harus dimiliki seorang pendidik untuk mempertahankan standar etika dan profesional yang tinggi, terlibat dalam pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan, dan bekerja sama dengan orang tua, kolega, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan. Kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang subject matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Hasil dari wawancara dengan responden, diperoleh hasil: kategori profesional tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan dalam menggunakan literatur buku dan internet untuk merumuskan tujuan belajar dalam program belajar-mengajar sebagai sumber pengetahuan untuk mendukung pengajaran di kelas. Karena setiap tema mempunyai tujuan tertentu. Di samping itu, responden menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar anak antara lain faktor lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memotivasi anak untuk belajar dan mencapai prestasi cenderung memiliki anak-anak yang lebih berprestasi. Hasil ini sesuai dengan pendapat Ratna Sari Wulandari, (2021), yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru mempengaruhi kinerja guru. Guru hendaknya terus memperdalam penguasaan bahan pelajaran, pengelolaan program belajar yang lebih efektif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dan terbaru melalui internet.

Sedangkan hasil wawancara dengan responden kompetensi profesional rendah yang sangat berbeda dengan responden kompetensi profesional tinggi, yaitu: sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilakukan hanya copi sesuai dengan temannya, teknik dan prosedur belum terbiasa digunakan. Di samping itu responden belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Responden juga mengakui kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

### **Pedagogik Profil Pendidik POS PAUD ditinjau dari Kompetensi**

Berdasarkan analisis kuantitatif, disimpulkan bahwa pendidik POS PAUD Kota Semarang menunjukkan sebagian besar masih memiliki kompetensi pedagogik dalam katagori sedang, meskipun tidak dominan karena guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mencapai 12,5 % masih memiliki proporsi yang tidak jauh berbeda dengan guru dengan pedagogik rendah yaitu sebanyak 10,2%.

Hasil analisis kualitatif, disimpulkan bahwa profil pendidik dilihat dari perspektif kompetensi pedagogik menyoroti peran penting pendidik dalam membentuk masa depan anak-anak. Dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan, mereka dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif yang mendorong perkembangan keseluruhan anak-

anak muda dan mempertahankan standar etika dan profesional yang tinggi di bidang pendidikan anak usia dini.

### **Pedagogik Profil Pendidik POS PAUD ditinjau dari Kompetensi**

Berdasarkan analisis kuantitatif, pendidik PAUD menunjukkan sebagian besar masih memiliki kompetensi profesional yang sedang yaitu mencapai 81,82 %, sedangkan guru dengan kompetensi profesional tinggi mencapai 9,09 % dan memiliki proporsi yang sama dengan guru dengan profesional rendah yaitu sebanyak 9,09 %.

Hasil analisis kualitatif, pendidik harus memiliki komitmen yang kuat terhadap standar etika dan profesional, termasuk menjaga kerahasiaan, menghormati keragaman budaya, dan mempromosikan keadilan sosial. Mereka juga harus terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan dan praktik reflektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pedagogis mereka dan tetap up-to-date dengan penelitian terbaru dan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, mereka harus bekerja secara kolaboratif dengan orang tua, kolega, dan pemangku kepentingan lainnya dalam sistem pendidikan untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak muda dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ferdinal L. (2020). *Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. e-ISSN. 2715-4777, Vol.3, No. 3 .2020
- Ghozali, Imam. (2016), *Konsep dan Analisis dengan Program AMOS 21.5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A, Munawar M, & Chandra A (2011). *Peningkatan Kualitas Pos PAUD melalui pengembangan program holistik integratif*. Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 No. 1, tahun 2011
- John W. C. (2021). *Apa Itu Mixed Methods Research?* Portal Berita, Universitas Pendidikan Indonesia
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). Inklusi*. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2010-2014. (2013). *Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* . Jakarta: Mendikbud.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhamad, F. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD, tinjauan teoritik dan Praktik*. Jogyakarta: Arruzz Madia

- Nurhamida, I. (2018). *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik*. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.17977/um022v3i12018p027>
- Nurutamil R, Adman. (2016). *Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1, Agustus 2016
- Saputri, Maylani P. (2019). *Kompetensi profesional tenaga pendidik PAUD dalam proses pembelajaran anak usia dini pada TK Al Khoiriyah*. Lampung: UIN Raden Intan Press
- Saraya F, Trijatmika E, & Utaya S. (2019). *Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, e-ISSN. 2502-471X. Vol.5, No.9. 2019
- Sudjana. (2002). *Metode statistika* . Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya.
- Sum, Alviani T, & Emilia GMT. (2020), *Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran*; Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 543-550
- Tedjawati, J.M. (2020). *Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD*. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan. Balitbang Kemdiknas.
- Wulandari R, Hendriani W. (2021). *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)*. Jurnal Kependidikan. Vol. 7, No. 1 : Maret 2021. E-ISSN: 2442-7667